

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu implikasi dari sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, akhirnya bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, dan menjadi bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, salah satunya yaitu sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai alat komunikasi yang efektif, termasuk para pelajar. Para pelajar khususnya di Sekolah Dasar harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena bahasa Indonesia digunakan sebagai dasar untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP (2007 : 73) di Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bangsa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup beberapa kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdiri dari aspek-aspek : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu kemampuan atau keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan atau

keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sendiri merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, pikiran ataupun perasaan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara merupakan ekspresi dari pikiran, gagasan ataupun perasaan seseorang yang menekankan pada komunikasi dua arah, yaitu memberi dan menerima.

Pentingnya keterampilan berbicara dalam berkomunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005: 178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, seseorang tersebut akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Kegiatan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang berperan penting baik dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pernyataan di atas, di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan bercerita menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan keterampilan

siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa khususnya siswa Sekolah Dasar dalam berbicara khususnya bercerita memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi gagasan atau pemikirannya kepada orang lain. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan siswa dalam menyesuaikan dengan benar antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pemahaman yang sama atau sesuai dengan pemahaman pembicara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bercerita yaitu terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar. Pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya telah diperoleh siswa tentu akan sangat menunjang dalam kemampuan bercerita karena dalam pengetahuan atau pengalamannya tersebut siswa akan memperoleh kata-kata baru sehingga memperbanyak pengetahuan siswa. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bercerita adalah rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, masih banyak guru yang hanya sekedar memberikan materi kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan berbahasa, yang salah satunya adalah keterampilan bercerita. Dengan kata lain pembelajaran bercerita lebih banyak

disajikan dalam bentuk teori yang berimplikasi pada rendahnya pengembangan keterampilan bercerita siswa.

Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan bercerita. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaannya terhadap orang lain. Penguasaan kosakata harus menjadi bahan pemikiran yang penting bagi para pendidik saat ini karena sangat dibutuhkan bagi para siswa agar siswa dapat lancar dalam bercerita. Untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan komunikasi berjalan dengan lancar, sehingga maksud yang akan disampaikan oleh pembicara dapat tercapai kepada pendengar atau penyimak.

Setiap siswa dalam kegiatan bercerita tidak akan terlepas dari penguasaan kosakata. Dengan bekal penguasaan kosakata yang cukup, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya dalam kegiatan bercerita. Diasumsikan dengan adanya tingkat penguasaan kosakata yang baik, dapat membantu siswa menghasilkan cerita yang baik pula.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita siswa kelas V SD. Menurut peneliti, kosakata merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang keterampilan bercerita yang selaras dengan pendapat dari Henry Guntur Tarigan (1986: 2)

yang mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bercerita siswa kelas V SD masih rendah.
2. Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas V SD masih terbatas atau minim.
3. Pengetahuan atau pengalaman siswa yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar masih kurang.
4. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita siswa kelas V SD N se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan bercerita siswa kelas V SD N se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa terutama penguasaan kosakata dan keterampilan bercerita pada siswa SD.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Merupakan salah satu upaya dalam menentukan suatu kebijakan atau bahan pertimbangan dalam peningkatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dan penguasaan kosakata.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kemampuan bercerita pada siswa SD.

c. Bagi siswa

Meningkatkan penguasaan kosakata siswa terhadap pembelajaran berbicara khususnya bercerita, sehingga pada nantinya siswa dapat menerapkan pengalaman bercerita di lingkungan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya tentang keterampilan bercerita dan perbendaharaan kata.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Keterampilan Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca, terutama dalam penguasaan unsur intrinsik suatu cerita.
2. Penguasaan Kosakata adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu himpunan kata yaitu semua kata yang dimengerti atau semua kata yang kemungkinan akan digunakan oleh siswa tersebut untuk menyusun kalimat baru.